

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN *CONTEXTUAL MODEL* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Ega Salma Rimadani¹, Beny Dwi Pratama^{2*}, Tyas Martika Anggriana³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: *benydwipratama@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Bimbingan Kelompok, <i>Contextual Model</i> , Perilaku Konsumtif.	Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan <i>Contextual Model</i> untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester VI Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian yang dipilih adalah eksperimen dengan <i>desain one group pretest-post test design</i> . Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester VI Universitas PGRI Madiun, merupakan subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penurunan perilaku konsumtif mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik <i>Contextual Model</i> .
<i>Group Guidance, Contextual Model, Consumptive Behavior</i>	<i>This study aims to determine the effectiveness of the use of group guidance services using the Contextual Model to reduce the consumptive behavior of Guidance and Counseling students in Semester VI, PGRI Madiun University. The research method chosen was an experiment with a one group pretest-post test design. Sampling technique using purposive sampling. Guidance and Counseling students in semester VI, Universitas PGRI Madiun, are the subjects involved in this research. The results of the study can be concluded that the decrease in consumptive behavior experienced a significant difference before and after being given the Contextual Model technique group guidance services.</i>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi sangat pesat. Hal ini membuat dunia seakan tanpa batas dan semua menjadi praktis. Permasalahan yang saat ini berfluktuasi di kalangan remaja Indonesia selain konflik psikologis yang dialami oleh siswa, tidak dapat dipungkiri juga terjadi karena masih lemahnya karakter yang dimiliki oleh pemuda Indonesia (Kadafi et al., 2020). Dalam realita kehidupan seperti gaya hidup serta selera mode anak muda jaman sekarang terlihat dari berbagai bentuk perusahaan waralaba, departemen store dan swalayan. Seperti yang terjadi dikalangan mahasiswa Universitas PGRI Madiun, akses belanja yang sekarang sudah sangat mudah didukung dengan aplikasi online yang semakin banyak mempermudah konsumen untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui media masa, akses belanja yang mudah ini mempengaruhi perilaku masyarakat untuk melakukan pembelian yang hanya memenuhi kepuasan semata secara berlebihan dan sifatnya untuk menaikan harga diri, menjaga gengsi, mengikuti mode dan meningkatkan status sosial. Perilaku ini dinamakan perilaku konsumtif.

Sumartono (2002), Perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan dengan adanya tindakan mencapai taraf diluar batas kewajaran atau tidak rasional disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif melekat pada individu bilamana individu tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (*need*) tetapi hanya pada menuruti keinginan

(*want*). Selaras dengan pendapat lain yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan secara rasional serta memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan (Triyaningsih, 2011).

Pembeli ingin tampak berbeda dari yang lain, kebanggaan karena penampilan dirinya, ikut-ikutan, dan menarik perhatian dari orang lain merupakan faktor yang bisa mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif (Kurniawan, 2017), lalu dilihat dari faktor internal motivasi, harga diri, pengamatan, proses belajar, kepribadian dan konsep diri serta faktor eksternal kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi, keluarga. Sumartono (2002) bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi dari beberapa faktor internal dan eksternal yang didalam faktor faktor tersebut juga terdapat aspek-aspek perilaku konsumtif. Aspek motif, aspek kemuktakiran mode, aspek *Inferiority Complex* merupakan aspek-aspek yang terdapat didalam perilaku konsumtif (Khoirunnas, 2017).

Indikator perilaku konsumtif meliputi membeli produk karena iming-iming, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi, pembelian sebuah produk didasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaannya), membeli produk dengan harga mahal untuk menimbulkan rasa percaya diri, Membeli produk hanya sekedar menjaga status sosial (Sumartono, 2002). Keinginan untuk terlihat cantik dan *stylist* mendorong mahasiswa untuk membeli produk mahal dan menjadi pelanggan di klink kecantikan tertentu menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Dilihat dari keinginan untuk terlihat cantik dan *stylist* membuat mahasiswa tertarik untuk melakukan perawatan, mengkonsumsi produk kecantikan dan membeli produk produk terbaru hingga produk yang memiliki nama brand terkenal lalu pusat pembelanjaan, resto, salon ataupun café menjadi tempat-tempat kumpul dan itulah yang kemudian menjadi simbol pergaulan bagi mahasiswa. Fenomena ini mengindikasikan bahwa dari keinginan dan lingkungan mereka sudah mengindikasikan adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Hal berikut menunjukkan adanya perilaku konsumtif pada diri mahasiswa, dimaha mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi,. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dikelas VIB bimbingan dan konseling menunjukkan hasil bahwa 50% memiliki perilaku konsumtif sangat tinggi, 33% memiliki perilaku konsumtif tinggi, dan 17% memiliki perilaku konsumtif sedang. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti mahasiswa sering kali membuka aplikasi belanja berbasis online di handphone saat berada dikelas, beberapa mahasiswa yang diwawancarai mengaku bahwa sering tertarik untuk membeli barang-barang diskon meskipun tidak terlalumembutuhkannya dan sudah memiliki barang serupa. Selain itu mahasiswa jugamengaku bahwa jika ada suatu barang yang baru dan suka dengan model nya mereka akan terpengaruh untuk membelinya meskipun harga barang tersebut mahal.

Pemberian aktivitas secara bersama ini, yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana dengan menggunakan layanan atau pendekatan. Dengan pemberian layanan atau pendekatan yang di dalamnya informasi mengenai pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial, yang bertujuan sebagai solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi di kedidupannya (Dwi Pratama, 2019). Maka dari itu peneliti memilih *Contextual Model* yang diadopsi dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai layanan yang akan diberikan oleh mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sihono, 2004). Dengan mengadopsi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka pendekatan *Model Contextual* adalah konsep belajar yang membantu mengaitkan antara

materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata sehingga mampu mendorong mahasiswa membuat relasi antara pengetahuan dengan merefleksikannya dalam kehidupan, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Contextual Model merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan mahasiswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan. *Contextual Model* adalah konsep belajar pada saat konselor menghadirkan dunia nyata ke dalam kelompok diskusi dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Arikunto (2010), penelitian yang dituntut menguatkan angka, serta pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya merupakan pengertian dari penelitian kuantitatif. Sedangkan metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pernyataan di atas, metode eksperimen diterapkan dengan pertimbangan bahwa variabel bebas dapat dimanipulasi dengan melakukan *treatment* (Sugiyono, 2012).

Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-post test*. Yakni desain eksperimen dengan memberikaan pre-test sebelum dan sesudah diberikan layanan atau eksperimen. Dalam penelitian ini terdiri hanya dari suatu kelompok saja dalam kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek populasi adalah seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun sebanyak 2 kelas yang berjumlah 64 mahasiswa. Adapun rincian mahasiswa terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Jumlah Populasi mahasiswa BK semester VI UNIPMA

No	Kelas	Jumlah mahasiswa
1.	VI BK A	33 mahasiswa
2.	VI BK B	31 mahasiswa
Total mahasiswa		64 mahasiswa

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua mungkin karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Maka, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dari penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester VI Universitas PGRI Madiun. Sampel diambil di 2 kelas yaitu kelas VI A dan kelas VI B. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 6 mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester VI Universitas PGRI Madiun.

Angket atau bisa disebut juga sebagai kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017) Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan bentuk skala *likert checklist*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dikembangkan dari teknik analisis data bahwa secara keseluruhan penyusunan angket ini mengacu pada pola likert (Sugiyono, 2012). Terdapat 30 pernyataan skala perilaku konsumtif yang sudah tervalidasi. 0,923 merupakan nilai koefisien pada *alpha cornbach* penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan masuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi.

Analisis data yang digunakan untuk mengukur keefektifan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* pada mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun adalah uji *Wilcoxon Signed Rank*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui data kondisi setelah dilakukan treatment di tinjau dari kondisi sebelumnya untuk mengetahui penurunan perilaku konsumtif, peneliti menggunakan metode statistik non parametris melalui pengujian *Wilcoxon* dengan berbantu aplikasi SPSS. 16.0. *Wilcoxon Signed Rank* merupakan uji non parametrik berdasarkan sampel berpasangan dimana pada uji ini data harus dilakukan pengurutan terlebih dahulubaru kemudian diproses lebih lanjut (Nurhalimah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

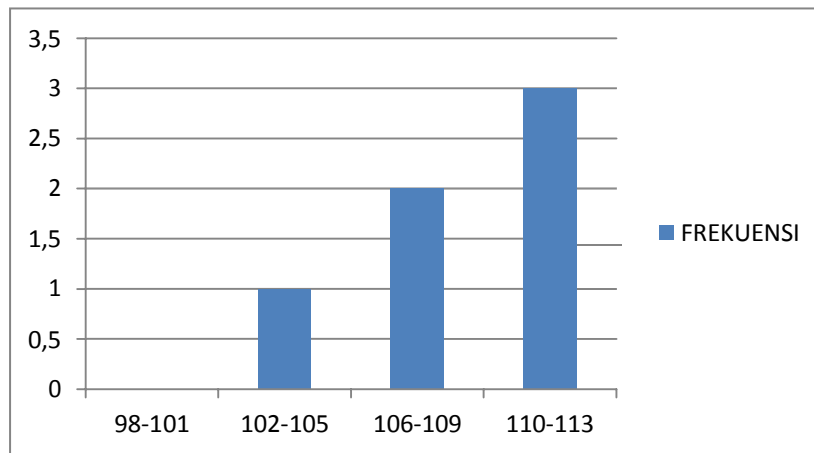
Hasil Penelitian

Data yang telah didapatkan selanjutnya diolah dengan bantuan program *microsoft excel* (data *pretest* dan *posttest* perilaku konsumtif). Deskripsi hasil pre-test dan post-test skala perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun ditampilkan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Distribusi frekuensi data perilaku konsumtif sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*

Interval	Xi	Frekuensi	Presentase	Skala
98-101	99,5	0	0%	Rendah
102-105	103,5	1	17%	Sedang
106-109	107,5	2	33%	Tinggi
110-113	111,5	3	50%	Sangat Tinggi
Total		6	100%	

Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data. Langkah-langkah nya adalah sebagai berikut : menghitung rentang kelas (R) dan lebar kelas (i). Nyata skor terendah, jadi $R = (X_t - X_r) + 1$, kemudian menjadi $R = (113-98) + 1 = 16$. Jika hasil dari jumlah interval adalah 4, maka lebar kelas (i) adalah sebagai berikut $(i) = (R : k) = 4$, maka diperoleh distribusi data pada table 4.1 dan histogram pada gambar 1.

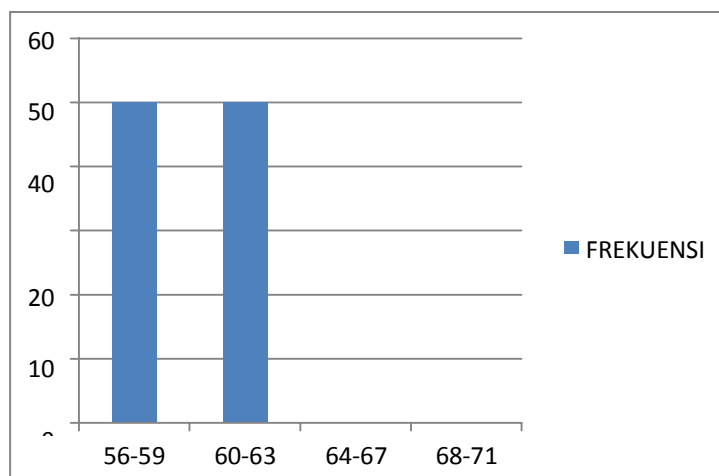


Gambar 1. Histogram perilaku konsumtif sebelum mendapatkan layananbimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*

Tabel 3. Distribusi frekuensi data perilaku konsumtif sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*

Interval	Xi	Frekuensi	Presentase	Skala
56-59	57,5	3	50%	Rendah
60-63	61,5	3	50%	Sedang
64-67	65,5	0	0%	Tinggi
68-71	69,5	0	0%	Sangat Tinggi
Total		6	100%	

Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : menghitung rentang kelas (R) dan lebar kelas (i). Nyata skor terendah, jadi $R = (X_t - X_r) + 1$, kemudian menjadi $R = (70-56) + 1 = 15$. Jika hasil dari jumlah interval adalah 4, maka lebar kelas (i) adalah sebagai berikut $(i) = (R : k) = 4$, maka diperoleh distribusi data pada table 4.2 dan histogram pada gambar 4.2



Gambar 2 Histogram perilaku konsumtif sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*

Hasil pengujian hipotesis tentang perilaku konsumtif mahasiswa sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment dengan dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* menunjukkan hasil test statistik di atas diketahui bahwa ASYMP sig (2-tailed) bernilai 0,028. Menurut Siregar (2014) tujuan membandingkan hasil sesudah dan sebelum diberikan treatment adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian dengan cara: taraf signifikan $\alpha=0,05=0,025$. Karena nilai 0,028 lebih kecil dari $0,05=0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada penurunan perilaku konsumtif mahasiswa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* efektif untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun..

Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* kepada mahasiswa semester VI bimbingan dan konseling Universitas PGRI Madiun. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata skor perilaku konsumtif mahasiswa sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* menurun daripada nilai rata-rata skor perilaku konsumtif mahasiswa sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*. Adanya penurunan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* efektif untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surata & Marhaeni (2019) penerapan pendekatan CTL berbasis LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa. Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Hasibuan & Pd (2014) menyatakan model pembelajaran CTL, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Madiun selama 3 minggu penelitian berlangsung. Dalam proses penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* di berikan kepada 6 sampel yang sudah melalui tahap pretest. Sedangkan rentan waktu untuk melakukan posttest diberikan batas waktu hingga 1 minggu setelah pemberian pre-test.

Saat pemberian treatment layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* ini peneliti juga mengamati dari tingkah laku para anggota kelompok tersebut, supaya peneliti dapat mengetahui seberapa pentingnya layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* ini. Maka, dapat di jelaskan bahwa saat melakukan treatment para anggota mulai berperan dan mampu mendalami karakter dalam salah satu bentuk treatment dan mulai membuka pemikiran bahwa perilaku konsumtif itu sangat merugikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dapat dilihat saat pelaksanaan treatment berlangsung anggota secara antusias melakukan arahan dari peneliti dan peneliti merasa bahwa anggota kelompok sudah nyaman dengan dirinya sendiri sehingga dapat membentuk penerimaan dirinya secara baik dan bertahap.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat membuktikan bahwa ada penurunan perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan konseling semester VI sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model*. Peneliti dapat menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual Model* untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa, oleh karena itu dapat dikatakan hipotesis peneliti ini dapat di buktikan kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan *Contextual model* efektif untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI Universitas PGRI Madiun. Pendekatan *Contextual model* merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata sehingga mampu mendorong mahasiswa membuat relasi antara pengetahuan dengan merefleksikannya dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke Cipta.
- Dwi Pratama, B. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Dengan Media Permainan Bentengan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.792>
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)*. II(01), 1–12.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., & Adi, S. (2020). *Implications of Realita Group Counseling for Improving Student Procial Behavior*. 10(2), 151–158.
- Khoirunnas. (2017). Pola Konsumtif Mahasiswa di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Kaktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118.
- Nurhalimah, S. M. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agrista*, 5(1), 191–203.
- Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL). *DikanJurnal Ekonomi & Pendi*, 1(1), 63–64.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap Dalam Ikan*. Alfabeta.
- Surata, I. K., & Marhaeni, I. G. A. A. N. D. (2019). Pendekatan Contextual Teaching and Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Contextual Teaching And Learning (CTL) Approaches Based On Student Worksheet To Improve Biolog. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 114–121. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/article/view/1135/824>
- Triyaningsih. (2011). Pengaruh Disiplin, Bimbingan dan Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. 5(1), 11-22